

Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Nur Aida¹, Natsir Muhammad², Baharuddin³, Setya Ega Susanto⁴, Nur Fajriani Mus⁵

¹⁵Universitas Fajar, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

²³⁴Institut Bisnis dan Keuangan Nitro, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Aida.arza@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *Green Accounting* dengan menggunakan variabel Biaya Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Return On Asset*. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa data laporan tahunan dan laporan keberlanjutan periode 2017 sampai dengan 2021. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 26 dalam proses pengolahan data. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan Sektor *Basic Materials* yang ada pada papan utama Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 sampai dengan 2021. Metode penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan atau 30 sampel perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial biaya lingkungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pengungkapan lingkungan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Namun, secara simultan Biaya Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

ABSTRACT

The research aims to determine the effect of implementing Green Accounting by using Environmental Costs and Environmental Disclosure variables on company Profitability as measured using the Return On Assets ratio. This type of research is quantitative research using secondary data in the form of annual reports and sustainability reports for the period 2017 to 2021. This research uses multiple linear regression analysis methods with the help of SPSS 26 in data processing. The population in this study are all companies in the Basic Materials Sector that are on the main board of the Indonesia Stock Exchange in the period 2017 to 2021. The sample recovery method uses a purposive sampling technique and a sample of 6 companies or 30 companies is obtained. The results of this study indicate that partially environmental costs have a negative and insignificant effect on profitability, while environmental disclosure has a positive but not significant effect on profitability. But simultaneously Environmental Costs and Environmental Disclosures have an insignificant effect on company profitability.

Volume 9

Nomor 1

Halaman 163-179

Makassar, Juni 2024

p-ISSN 2528-3073

e-ISSN 24656-4505

Tanggal masuk

9 Mei 2024

Tanggal Revisi

24 Mei 2024

Tanggal diterima

24 Mei 2024

Kata kunci :

Biaya Lingkungan,
Pengungkapan
Lingkungan,
Profitabilitas, *Green
Accounting*

Keywords :

*Environmental Cost,
Environmental Disclosure,
Profitability, Green
Accounting*



Mengutip artikel ini sebagai : Aida, Nur., Muhammad, Natsir., Baharuddin, Susanto, Setya Ega., Mus, Nur Fajriani. 2024. Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Tangible Jurnal*, 9, No. 1, Juni 2024, Hal.163-179. <https://doi.org/10.53654/tangible.v9i1.449>

PENDAHULUAN

Sektor *basic material* merupakan suatu sektor yang bergerak di bidang penemuan, pengembangan, dan pengolahan bahan mentah. Sektor ini bergerak dalam bidang pertambangan dan pemurnian logam, produk kimia, dan produk kehutanan. Dalam sektor ini terdapat perusahaan yang memasok sebagian besar bahan yang digunakan dalam konstruksi. Dalam proses produksi pada sektor ini memberi dampak negatif terhadap lingkungan. Sehingga diperlukan pertanggungjawaban kepada masyarakat mengenai dampak lingkungan yang dihasilkan oleh perusahaan saat beroperasi.

Meskipun telah ada kebijakan yang dikeluarkan mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan sebagaimana terdapat pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UU PPLH) yang terkait dengan Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL). Tetapi di Indonesia saat ini, yang masih menjadi topik hangat dibicarakan ialah masalah sosial dan lingkungan yang terkait dengan perusahaan.

Dibalik maraknya industri pertambangan di Indonesia, rupanya menimbulkan masalah besar, yakni hal lingkungan hidup. Beberapa LSM di Indonesia telah melaporkan efek negatif industri pertambangan Indonesia yang hanya merusak lingkungan hidup. (Yoris Setyo, 2021). Banyak korporasi yang mengabaikan isu lingkungan karena masih menganggap bahwa memperhatikan hal tersebut akan menimbulkan biaya tambahan. Namun, jika hal ini diacuhkan, perusahaan akan mengalami dampak yang lebih besar terhadap keberlanjutan usahanya. Maka dari itu, akuntansi lingkungan (*Green Accounting*) muncul menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah permasalahan yang melakukan kegiatan yang berdampak pada lingkungan dan orang yang merasakan dampaknya. Agar perusahaan tidak seenaknya memanipulasi sumber daya tanpa mempertimbangkan dampak sosialnya (Eka Sulistiawati dan Novi Dirgantari, 2016).

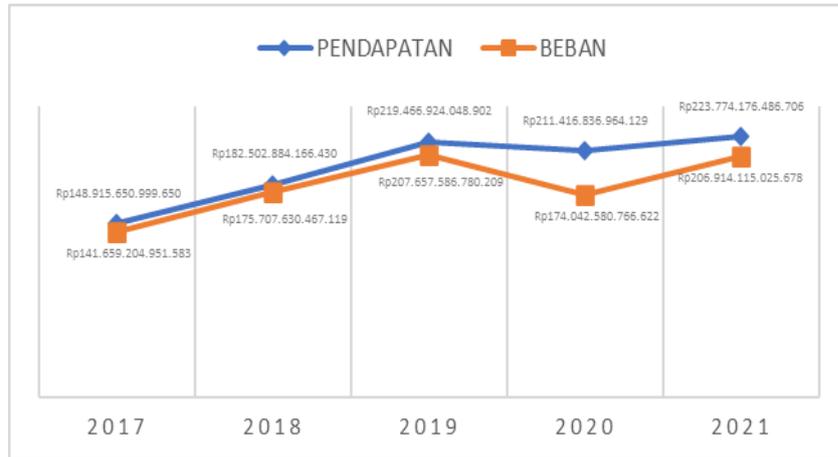
Konsep akuntansi lingkungan (*Green Accounting*) sebenarnya sudah mulai berkembang di Eropa sejak tahun 1970an (Sulistiawati, 2016). Dengan demikian konsep akuntansi hijau (*Green Accounting*) ini atau lebih dikenal dengan istilah akuntansi lingkungan menjadi penting dalam memerankan peningkatan kinerja lingkungan perusahaan dan kelestarian lingkungan. *Green Accounting* merupakan jenis akuntansi yang berupaya memperhitungkan biaya lingkungan ke dalam hasil keuangan operasi. Telah dikemukakan produk domestik bruto mengabaikan lingkungan dan oleh sebab itu pembuat kebijakan memerlukan model revisi yang menggabungkan akuntansi hijau. Jika biaya lingkungan diperhitungkan oleh perusahaan, maka kinerja keuangan akan meningkat dalam jangka panjang dan kemudian citra perusahaan akan meningkat di mata para pemangku kepentingan (Putri dkk, 2019). *Green Accounting* diterapkan untuk membantu bisnis memahami dan mengelola hubungan antara tujuan ekonomi konvensional dan tujuan lingkungan, serta untuk mengurangi dampak negatif dari aktivitas operasional terhadap lingkungan dengan mengungkapkan biaya lingkungan (Wiwi Ratna Wangi dan Rini Lestari, 2017).

Pengungkapan lingkungan juga dianggap sebagai suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan secara matang (sesuai kemampuan perusahaan) sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap sosial/lingkungan sekitar perusahaan berada (Rachman, dkk. 2011:15-16). Namun menurut teori legitimasi, tingkat perlindungan lingkungan yang baik antara perusahaan dengan masyarakat sekitar tempat perusahaan beroperasi tidak menjamin legitimasi masyarakat. Dalam hal ini perusahaan harus mengungkapkan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat sekitar (Muhammad Faisal AR Pelu, 2022).

Profitabilitas merupakan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Ukuran ini dipakai dalam mengevaluasi efisiensi perusahaan. Perusahaan yang

memiliki Profitabilitas keuntungan yang tinggi akan menarik investor untuk berinvestasi dengan harapan memperoleh keuntungan yang lebih besar Profitabilitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Menurut Kasmir (2019:198), rasio profitabilitas keuntungan adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini mengukur tingkat efisiensi manajemen suatu perusahaan, yang menunjukkan keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi.

Gambar 1. Grafik Pendapatan dan Beban Perusahaan Sektor *Basic Materials*



Grafik berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa total pendapatan pada tahun 2017 – 2021 mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 – 2019 mengalami peningkatan pendapatan berturut-turut sebesar Rp. 148.915.650.999.650, Rp. 182.502.884.166.430, dan Rp. 219.466.924.048.902, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan total pendapatan sebesar Rp. 211.416.836.964.129, pada tahun 2021 perusahaan kembali mengalami kenaikan sebesar Rp. 223.774.176.486.706. Lalu untuk beban perusahaan sektor *basic materials* pada tahun 2017 sebesar Rp. 141.659.204.951.583, pada tahun 2018 – 2019 beban perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp. 175.707.630.467.119 tahun 2018 menjadi Rp. 207.657.586.780.209 pada tahun 2019, pada tahun 2020 beban perusahaan sempat menurun sebesar Rp. 174.042.580.766.622 kemudian pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan menjadi Rp. 206.914.115.025.678. Sehingga hubungan antara data dengan penelitian ini dapat dilihat bagaimana perusahaan jika mengalami peningkatan pendapatan, maka beban perusahaan juga mengalami peningkatan yang tentunya hal ini berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan yang bisa berdampak dari pembebanan biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan.

Beberapa penelitian mengenai *Green Accounting* dan kaitannya dengan profitabilitas telah dilakukan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Maghfira Laksita Ratusasi dan Arum Prastiwi, 2020) bahwa biaya lingkungan bukan faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Sedangkan kinerja lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Dari hasil penelitian lain, yang dilakukan oleh Rini Lestari, Fara Aisyah Nadira, Nurleli, dan Helliana (2019) mengungkapkan bahwa *green accounting* diukur dengan kinerja lingkungan mempengaruhi profitabilitas. Namun jika diukur dengan pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan Fandy Wicaksono, Barkah Susanto, Farida (2022), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan berpengaruh

positif terhadap profitabilitas. Namun, biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor *Basic materials* di Bursa Efek Indonesia”. Dipilihnya perusahaan dalam sektor *basic materials* sebagai objek penelitian dikarenakan sebagian besar aktivitas perusahaan pada sektor ini berdampak negatif pada lingkungan masyarakat sosial sekitar perusahaan.

Rumusan Masalah

Olehnya, penulis menyimpulkan beberapa rumusan masalah yakni, 1) Apakah penerapan biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? 2) Apakah pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ? dan 3) Apakah penerapan biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan biaya lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mengetahui pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan untuk mengetahui pengaruh penerapan biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tinjauan Konsep dan Teori

Teori Letimigasi

Teori legitimasi pertama kali diperkenalkan oleh Lindbolm pada tahun 1994, yang menggambarkan legitimasi sebagai keadaan di mana nilai-nilai entitas sama dengan nilai-nilai sistem sosial masyarakat di mana entitas tersebut menjadi bagian dari masyarakat. Secara umum, teori legitimasi menyatakan bahwa kegiatan bisnis dibatasi oleh perjanjian sosial yang menuntut perusahaan untuk menunjukkan berbagai kegiatan sosial sebagai bentuk jaminan kelangsungan hidup perusahaan (Reverte, 2009). Teori legitimasi sangat terkait dengan bidang sosial dan akuntansi lingkungan, dan memberikan perspektif tentang pengakuan sukarela oleh masyarakat terhadap perusahaan

Deegan (2004) berpendapat bahwa dalam teori legitimasi merupakan sebagai, “Teori yang menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Sebuah perusahaan akan secara sukarela melaporkan tindakannya ketika manajemen menganggap bahwa hal ini adalah yang diharapkan suatu komunitas”.

Green Accounting

Green Accounting adalah bentuk akuntansi yang berusaha mengaitkan biaya lingkungan dengan kinerja bisnis perusahaan. Sudah diketahui bahwa produk domestik bruto mengabaikan faktor lingkungan dalam pengambilan keputusan. Menurut Saputra Komang, dkk (2019:13), Konsep Akuntansi Sosial dan Lingkungan memerlukan perusahaan untuk melaporkan hubungan ekonomi dan sosial antara perusahaan dan lingkungannya. Memberikan informasi akuntansi sosial dan lingkungan berkaitan dengan interaksi organisasi perusahaan dengan lingkungan sosial dan alamnya.

Dalam penelitian *Green Accounting*, ada tiga yang menjadi aspek dalam melakukan penilaian evaluasi, yaitu performa lingkungan, biaya lingkungan dan

pengungkapan lingkungan. Di sisi lain, biaya lingkungan merupakan biaya yang ditanggung perusahaan tujuannya untuk membiayai lingkungan akibat dari kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dari proses produksi Perusahaan.

Peraturan yang terkait dengan *Green Accounting*

Berbagai aturan terkait pemerintah penanganan lingkungan yang mewajibkan setiap pemilik perusahaan, organisasi, ataupun bisnis untuk memenuhi kewajiban mereka terhadap lahan dan lingkungan yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha.

“Undang-undang No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup yang mengatur tentang kewajiban setiap orang yang berusaha atau berkegiatan untuk menjaga, mengelola, dan memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai lingkungan hidup. Akibat hukum juga telah ditentukan bagi pelanggaran yang menyebabkan pencemaran dan perusakan lingkungan hidup”.

“UU No. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal. Undang-undang ini mewajibkan setiap penanam modal, baik sebagai perusahaan maupun perorangan, untuk memikul tanggung jawab sosial, menjaga lingkungan, dan menghormati tradisi budaya masyarakat sekitar. Pelanggaran terhadap kewajiban tersebut dapat dikenakan sanksi teguran tertulis, penghentian sementara dan penghentian kegiatan dan/atau perjanjian penanaman modal.”.

“Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menyebutkan bahwa penurunan kualitas lingkungan hidup telah membahayakan kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya, oleh karena itu lingkungan hidup harus secara sungguh-sungguh dan konsisten dilindungi dan dikelola oleh seluruh pemangku kepentingan”.

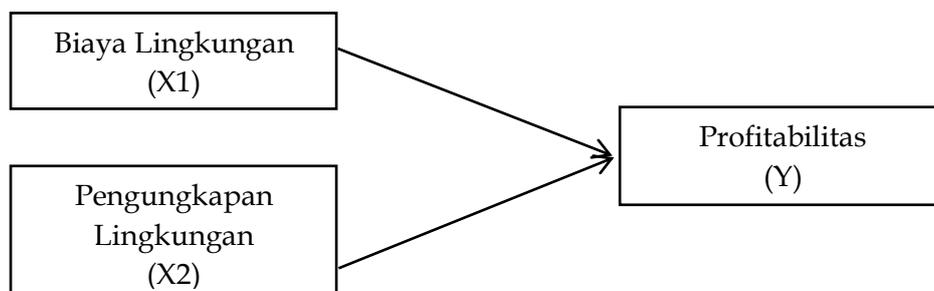
Dengan adanya regulasi tersebut, perusahaan menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan karena mereka menyadari bahwa hal ini berhubungan dengan kelangsungan hidup makhluk hidup serta berdampak pada keberlangsungan bisnis perusahaan itu sendiri.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Kiroyan (2006:54) *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan konsep bahwa perusahaan harus melayani masyarakat sosial sebaik memberikan keuntungan *financial* kepada pemegang saham dan harus berkelanjutan secara terus menerus yang pada akhirnya para manajer akan menyadari bahwa keputusan untuk menerapkan *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah keputusan yang sangat penting dalam perencanaan strategis. Sedangkan menurut Hery (2013:139) *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah komitmen perusahaan dalam memberikan kontribusi jangka panjang terhadap suatu *issue* tertentu di masyarakat atau lingkungan untuk dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik.

Kerangka Pemikiran

Gambar 2. Kerangka Pemikiran



Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara parsial dalam penerapan biaya lingkungan terhadap profitabilitas, dan juga penerapan pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas. serta selanjutnya akan dilakukan uji secara simultan untuk mengetahui pengaruh dalam penerapan biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas.

Hipotesis

Berlandaskan penjelasan hubungan antar variabel maka peneliti dapat menarik hipotesis sebagai berikut:

1. Biaya lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
2. Pengungkapan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
3. Biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dengan waktu penelitian 1 bulan. diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2019:126). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *basic materials* pada papan utama berada pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021 sebanyak 43 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penetapan jumlah sampel berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria di atas, maka penulis menyimpulkan ada 6 perusahaan yang termasuk dalam kriteria tersebut sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel dalam Penelitian Perusahaan Sektor *Basic Materials*

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	TINS	Timah Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	INCO	Vale Indonesia Tbk.
4	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tb
5	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
6	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Sumber: www.idx.co.id (data diolah 2023)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif yang berupa bentuk laporan keuangan, laporan tahunan, serta laporan keberlanjutan perusahaan yang diperlukan dalam penelitian. Dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Penelitian Peputakaan (*Library Research*) dan Penelitian Dokumentasi (*Documentary Research*).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Profitabilitas

Profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang dapat ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun kegiatan investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Rumus:

$$ROA \text{ (Return On Aset)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Biaya Lingkungan

Untuk melakukan penilaian biaya lingkungan perusahaan, dalam penelitian ini menggunakan indikator penilaian dengan membandingkan seluruh biaya perusahaan yang terkait dengan kegiatan pertanggungjawaban sosial dengan laba bersih perusahaan (Meiyana, 2018). Dalam konteks bisnis, biaya lingkungan dapat mencakup biaya-biaya yang terkait dengan penerapan standar lingkungan, seperti biaya pengendalian emisi gas rumah kaca atau biaya pengelolaan limbah yang sesuai dengan peraturan lingkungan yang berlaku. Adapun rumus untuk mengukur biaya lingkungan sebagai berikut:

Rumus:

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Cost}}{\text{Profit}}$$

Keterangan:

Cost = Biaya yang dikeluarkan terkait kegiatan pertanggungjawaban sosial perusahaan

Profit = Laba Bersih Perusahaan

3. Pengungkapan Lingkungan

Pengungkapan lingkungan merupakan pengungkapan informasi yang dibuat oleh perusahaan untuk menginformasikan aktivitas dari perusahaan. Pedoman GRI (*Global Reporting Initiative*) digunakan oleh perusahaan dari berbagai ukuran, sebagai indikator pengungkapan informasi lingkungan. Dalam pengungkapan lingkungan ini menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus:

$$\text{CSR}_i = \frac{\sum X_{yi}}{N_i}$$

Keterangan:

CSR_i = *Corporate Social Responsibility*

$\sum X_{yi}$ = Jumlah Item yang diungkapkan perusahaan

N_i = Jumlah keseluruhan item

Analisis Data

Berdasarkan masalah yang akan dibahas dan hipotesis yang akan di uji, maka akan digunakan alat bantu SPSS versi 26 untuk menganalisis, yaitu uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda. Uji Regresi Linear Berganda digunakan untuk memprediksi besar variabel tergantung dengan menggunakan data variabel bebasnya. Untuk menguji hipotesis digunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

b₁ = Koefisien Variabel X₁

X₁ = Biaya Lingkungan

b₂ = Koefisien Variabel X₂

X₂ = Pengungkapan Lingkungan

e = Error Term

1. Uji Hipotesis

a. Uji T Partial (Uji t-Test)

Pengujian hipotesis partial berupaya untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan tingkat kepercayaan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 = apabila $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima

H_a = apabila $p\text{-value} < 0,05$, maka H_a diterima

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan kriteria bila t hitung $> t$ tabel maka menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya, ada pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen dengan derajat keyakinan yang digunakan 5% atau dengan melihat nilai signifikan uji- t masing-masing variabel, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa menolak H_0 dan menerima H_a (Ghozali, 2011:84-85).

b. Uji F Simultan

Dalam pengujian hipotesis yang dilakukan secara simultan bertujuan untuk menguji apakah keseluruhan variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap satu variabel dependen. Dapat disimpulkan bahwa jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak, namun jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a diterima (Ghozali, 2011:84).

c. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Ghozali, Imam (2011:83) menyatakan bahwa nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y). Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1, bila $R^2=0$ berarti tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait, apabila $R^2=1$ berarti variabel bebas memiliki hubungan yang sempurna terhadap variabel terkait.

Bursa Efek Indonesia

Peneliti mengambil posisi penelitian di perusahaan industri Sektor *Basic Materials* terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena perusahaan industri lebih berpengaruh Lingkungan sebagai hasil dari kinerja dan proses seleksi karena menghasilkan banyak kebutuhan pokok masyarakat. Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar pada papan utama Bursa Efek Indonesia ada 43 perusahaan di periode 2017-2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 orang Sampel diambil berdasarkan *purposive sampling* yang artinya Kumpulan sampel ini memenuhi kriteria sampling tertentu, yaitu perusahaan Industri dasar terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan juga menerbitkan laporan informasi dan laporan keuangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Variabel

a. Biaya Lingkungan

Beberapa korporasi berupaya memperhatikan laporan keuangan yang berkaitan dengan pengeluaran lingkungan dengan maksud meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan melalui penilaian aktivitas lingkungan dari segi biaya dan dampak atau manfaat. Dalam konteks ini, pengeluaran lingkungan dapat dihitung dengan membandingkan pengeluaran yang terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan dengan keuntungan bersih perusahaan.

Hasil perkembangan Biaya Lingkungan pada perusahaan sektor *Basic Material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021, terlihat Biaya Lingkungan tertinggi pada tahun 2017 terlihat pada perusahaan SMGR sebesar 132,39 sedangkan terendah terlihat pada perusahaan INCO yaitu sebesar -1067,38. Pada tahun 2018 Biaya Lingkungan tertinggi terlihat pada perusahaan SMGR sebesar 56,60 sedangkan terendah terlihat pada perusahaan SMCB yaitu sebesar -0,03. Pada tahun 2019 Biaya Lingkungan tertinggi terlihat pada

perusahaan INCO sebesar 656,79 sedangkan terendah terlihat pada perusahaan ANTM yaitu sebesar -70,06. Pada tahun 2020 Biaya Lingkungan tertinggi terlihat pada perusahaan INCO yaitu sebesar 283,75 sedangkan terendah pada perusahaan TINS yaitu sebesar -0,96. Pada tahun 2021 Biaya Lingkungan tertinggi terlihat pada perusahaan SMGR yaitu sebesar 54,27 sedangkan terendah terlihat pada perusahaan TINS yaitu sebesar 0,25.

b. Pengungkapan Lingkungan

Pengungkapan lingkungan merupakan upaya perusahaan dalam kegiatan bisnisnya terhadap lingkungan. Pengungkapan lingkungan perusahaan dapat dilihat sebagai bagian dari praktik penyelenggaraan bisnis. Dalam konteks Indonesia, pengungkapan lingkungan perusahaan diatur oleh Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup serta Peraturan Bursa Efek Indonesia No. IA tentang Kewajiban Pengungkapan Informasi Perusahaan Tercatat. Dalam Indeks GRI ada 91 item yang diharapkan dapat diungkapkan oleh perusahaan. Berdasarkan penelitian ini, yang hanya berfokus pada pengungkapan bidang lingkungan, maka ada 34 item yang seharusnya dapat diungkapkan perusahaan.

Pengungkapan Lingkungan pada perusahaan sektor *Basic Material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021, terlihat Pengungkapan Lingkungan mengalami fluktuasi dari tahun 2017-2021. Pengungkapan Lingkungan tertinggi di tahun 2017 pada perusahaan ANTM yaitu sebesar 0,85 sedangkan terendah pada perusahaan SMGR yaitu sebesar 0,29. Pada tahun 2018 pengungkapan lingkungan tertinggi terlihat pada perusahaan ANTM yaitu sebesar 0,85 sedangkan terendah pada perusahaan SMGR yaitu sebesar 0,29. Pada tahun 2019 pengungkapan lingkungan tetap berada di perusahaan ANTM yaitu sebesar 0,82 sedangkan terendah pada perusahaan SMGR yaitu 0,15. Pada tahun 2020 pengungkapan lingkungan tetap berada di perusahaan ANTM yaitu sebesar 0,82 sedangkan terendah pada perusahaan INTP yaitu 0,59. Pada tahun 2021 pengungkapan lingkungan tetap berada di perusahaan ANTM yaitu sebesar 0,82 sedangkan terendah pada perusahaan TINS yaitu 0,59.

c. Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu ukuran yang paling penting dari kinerja keuangan perusahaan. Secara umum, investor dan pemangku kepentingan lebih menghargai perusahaan dengan profitabilitas yang baik. Seiring dengan perkembangan sektor *Basic Material* di Indonesia, perusahaan-perusahaan di sektor ini terus meningkatkan kinerja keuangannya dengan berbagai upaya strategi. Untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset*, dengan membandingkan laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan sektor *Basic Material* perlu diperhatikan bahwa ada beberapa tahun dimana laba bersih perusahaan mengalami penurunan atau bahkan merugi. Profitabilitas tertinggi di tahun 2017 pada perusahaan TINS yaitu sebesar 4,23 sedangkan terendah pada perusahaan SMCB yaitu sebesar -0,04. Pada tahun 2018 profitabilitas tertinggi pada perusahaan SMGR yaitu sebesar 0,06 dan terendah pada perusahaan SMCB yaitu sebesar -0,04. Pada tahun 2019 profitabilitas tertinggi pada perusahaan INTP yaitu sebesar 0,07 sedangkan terendah pada perusahaan TINS sebesar yaitu sebesar -0,03. Pada tahun 2020 profitabilitas tertinggi pada perusahaan INTP yaitu sebesar 0,07 sedangkan terendah pada perusahaan TINS sebesar yaitu sebesar -0,02. Pada tahun 2021 profitabilitas tertinggi pada perusahaan TINS yaitu sebesar 0,09 sedangkan terendah pada perusahaan SMCB & SMGR sebesar yaitu sebesar 0,03.

2. Hasil Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS dan yang menjadi objek penelitian ini yaitu profitabilitas (Y) sebagai variabel terikat (dependen), sementara biaya lingkungan (X_1), dan pengungkapan lingkungan (X_2), sebagai variabel bebas (independen).

a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis pada regresi linear berganda, dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan keakuratan hasil pengujian. Pengujian asumsi klasik terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh normal atau mendekati normal karena data yang baik adalah data yang menyerupai distribusi normal. Berdasarkan hasil pengolahan data dalam penelitian ini memperoleh hasil data bahwa, nilai signifikansi uji normalitas Kolmogorov-Smirnov memperoleh nilai sebesar 0,180 artinya data yang diperoleh berdistribusi secara normal. Maka, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memenuhi syarat asumsi uji normalitas.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,52264946
Most Extreme Differences	Absolute	,236
	Positive	,236
	Negative	-,192
Test Statistic		,236
Asymp. Sig. (2-tailed)		,180 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Diolah SPSS 26 (2023)

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas antar variabel independen. digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF > 10, terjadi multikolinearitas sebaliknya jika VIF < 10, tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Biaya Lingkungan	,999	1,001
Pengungkapan Lingkunga	,999	1,001

Sumber: Data Diolah SPSS 26 (2023)

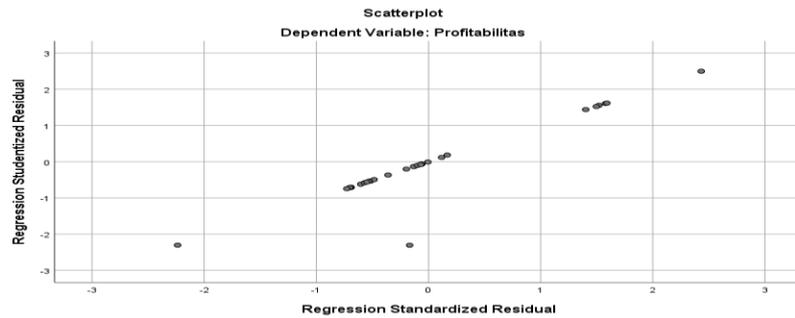
Berdasarkan tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa hasil perhitungan variabel bebas mempunyai nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikorelasi.

3) Uji heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa terlihat titik-titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini

menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Diolah SPSS 26 (2023)

4) Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat melalui uji Durbin-Watson. Berikut ini adalah hasil dari uji autokorelasi.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,351 ^a	0,123	0,059	1,57804	1,548

Sumber: Data Diolah SPSS 26 (2023)

Dari pengujian Durbin-Watson pada tabel 4 tersebut dapat dilihat nilai yang dihasilkan sebesar 1,548 yaitu kurang dari 1,55-2,56 yang artinya tidak ada autokorelasi.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardised Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,272	0,469		-4,846	0,000
Biaya Lingkungan	-0,003	0,002	-0,315	-1,750	0,091
Pengungkapan Lingkungan	0,638	0,789	0,146	0,809	0,425

Sumber: Data Diolah SPSS 26 (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 5 tersebut dapat disusun Formulasi persamaan regresi berikut:

$$Y = -2,272 - 0,003X_1 + 0,638X_2 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut, hasil regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar -2,272 yang berarti bahwa jika pengaruh dari variabel biaya lingkungan (X_1) dan pengungkapan lingkungan (X_2) sama dengan 0, maka profitabilitas sebesar -2,272

- 2) Nilai koefisien regresi variabel biaya lingkungan (X_1) menunjukkan bahwa angka -0,003, yang menunjukkan bahwa setiap penurunan 1 satuan variabel independen biaya lingkungan akan menurunkan profitabilitas sebesar -0,003.
- 3) Nilai koefisien regresi pengungkapan lingkungan (X_2) sebesar 0,638 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan variabel independen pengungkapan lingkungan maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,638

c. Pengujian Hipotesis

1) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Bila signifikansi $t < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen begitupun sebaliknya.

Tabel 6. Uji t

Model	T	Sig.
(Constant)	-4,846	0,000
Biaya Lingkungan	-1,750	0,091
Pengungkapan Lingkungan	0,809	0,425

Sumber: Data Diolah SPSS 26 (2023)

Hasil pengujian secara parsial dapat dilihat pada tabel 6 tersebut maka dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut:

- a) Variabel biaya lingkungan menunjukkan nilai $t = -1,750$ dan nilai signifikansi sebesar 0,091 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial biaya lingkungan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.
- b) Variabel Pengungkapan Lingkungan nilai $t = 0,809$ dan nilai signifikansi sebesar 0,425 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial pengungkapan lingkungan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas.

2) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	9,472	2	4,736	1,902	.169 ^b
	Residual	67,235	27	2,490		
	Total	76,708	29			

a. Dependent Variable: Profitabilitas
b. Predictors: (Constant), Pengungkapan Lingkungan, Biaya Lingkungan

Sumber: Data Diolah SPSS 26 (2023)

Berdasarkan tabel 7 tersebut menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 1,902 dengan nilai signifikansi 0,169 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3) Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y). Nilai R^2 bervariasi dari 0 sampai 1, apabila $R^2=0$ berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait, $R^2=1$ berarti variabel bebas mempunyai hubungan yang sempurna dengan variabel terkait.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,351 ^a	0,123	0,059	1,57804

Sumber: Data Diolah SPSS 26 (2023)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat diketahui bahwa nilai R^2 adalah sebesar 0,059. Hal ini artinya variasi variabel biaya lingkungan (X1) dan pengungkapan lingkungan (X2) mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu profitabilitas (Y) sebesar 0,059.

Pembahasan

1. Pengaruh biaya lingkungan terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan, hasil yang didapatkan bahwa nilai signifikansi 0,091 lebih besar dari 0,05 yang mana menunjukkan biaya lingkungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil yang diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan berpengaruh negatif yang berarti profitabilitas meningkat, tetapi tidak dipengaruhi biaya lingkungan, karena dari sudut analisis biaya, jika biaya lingkungan dianggap sebagai kewajiban periodik, beban pada perusahaan meningkat.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sundari (2012), Chiang (2015), dan Al Sharairi yang menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil temuan ini berimplikasi adanya konsekuensi yang harus ditanggung perusahaan terkait beban moral untuk mengeluarkan biaya lingkungan untuk mencegah terjadinya kerusakan atau memperbaiki kerusakan lingkungan akibat dari kegiatan bisnis yang dilakukan perusahaan.

Alasan di tolaknya hipotesis ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi belum tentu lebih banyak mengeluarkan biaya lingkungan, lalu mengungkapkan di laporan tahunan perusahaan. Selama periode penelitian ini juga ditemukan bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang tidak stabil setiap tahunnya sehingga biaya lingkungan yang dikeluarkan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Teori letimigasi menyatakan bahwa perusahaan secara berkesinambungan harus memastikan apakah mereka telah beroperasi dalam norma yang dijunjung masyarakat

dan memastikan bahwa aktivitas mereka bisa diterima pihak luar (diletimigasi). Perusahaan merasa keberadaan dan aktivitasnya akan mendapat status dari masyarakat atau lingkungan jika perusahaan melakukan pengungkapan sosial, sehingga perusahaan tersebut beroperasi atau dapat dikatakan sudah terletimigasi. Dengan perusahaan yang dapat dikatakan sudah terletimigasi maka citra atau nama baik perusahaan akan menjadi baik di mata masyarakat, lebih lanjut membuat kepercayaan *stakeholder* pada perusahaan dapat bertambah, dimana biaya lingkungan ini adalah salah satu upaya untuk perusahaan bida terletimigasi. Namun dalam hasil penelitian ini tidak serta merta menyebabkan perusahaan terdorong untuk meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Magfirah, dkk (2020) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan bukan faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Karena alokasi biaya lingkungan akan dibebankan pada perusahaan. Hasil penelitian juga di dukung Ica Camalia (2016) Bahwa tidak terdapat pengaruh antara biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.

2. Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan analisis yang dilakukan, hasil yang didapatkan bahwa nilai signifikansi 0,425 lebih besar dari 0,5 yang mana menunjukkan pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa pengungkapan lingkungan baik untuk perusahaan tetapi tidak mempengaruhi profitabilitas.

Pengungkapan lingkungan ini berdasar pada informasi yang disajikan oleh perusahaan terkait dampak dari aktivitas operasional lingkungan perusahaan. Pengungkapan lingkungan ini meliputi dampak lingkungan operasional perusahaan, serta upaya untuk mengurangi dampak negatif lingkungan.

Pengungkapan lingkungan ini dapat memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam penelitian ini, ialah efisiensi operasional. Pengungkapan lingkungan dapat membantu perusahaan mengidentifikasi aktivitas operasional yang tidak efisien atau tidak berkelanjutan. Dari hal ini yang dapat mendorong perusahaan untuk mengembangkan strategi dan teknologi yang lebih efisien secara operasional, sehingga dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan profitabilitas. Selain dari efisiensi operasional, akses ke sumber daya. Pengungkapan lingkungan dapat membantu perusahaan memperoleh akses ke sumber daya yang terbatas atau terbilang *expensive* seperti udara dan energi. Dengan mengacu pada kegiatan yang lebih berkelanjutan dan mengungkapkannya ke publik, perusahaan dapat memperoleh dukungan dari masyarakat dan pemerintah. Dimana hal ini tentunya dapat menjadi faktor yang positif dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rini Lestari dkk (2019) yaitu penerapan *Green Accounting* yang diukur dengan pengungkapan lingkungan berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini didukung juga oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Fizzah Malik, dkk (2014) menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Biaya Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan maka digunakan uji F (simultan). Berdasarkan hasil uji F yang dapat dilihat pada tabel 4.8 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 1,902 dengan nilai signifikansi 0,169 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan

variabel independent mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Perusahaan pada sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan perusahaan yang banyak memberi kontribusi terhadap pencemaran lingkungan dan biaya sosial. Sehingga dari hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa penerapan biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa peningkatan keuntungan/laba dari perusahaan dapat mendorong untuk perusahaan melakukan pengungkapan lingkungan dan penerapan lingkungan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dikemukakan oleh Fandy, dkk (2022) menyatakan bahwa hasil uji F menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya Lingkungan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengungkapan Lingkungan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan secara simultan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *Basic Materials*.

DAFTAR PUSTAKA

- Almunawwaroh, Medina. (2022). *Green Accounting: Akuntansi dan Lingkungan*.
- Aniela, Y. (2012). Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol.1, No.*
- Deegan, Craig (2004), *Financial Accounting Theory*, New South Wales: McGraw-Hill Australia
- Dhar, B. K., Sarkar, S. M., & Ayithey, F. K. (2022). Impact of Social Responsibility Disclosure Between Implementation Of Green Accounting And Sustainable Development: A Study On Heavily Polluting Companies In Bangladesh. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management, 29(1), 71-78.*
- Dhar, B. K., Sarkar, S. M., & Ayithey, F. K. (2022). Impact Of Social Responsibility Disclosure Between Implementation Of Green Accounting And Sustainable Development: A Study On Heavily Polluting Companies In Bangladesh. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management, 29(1), 71-78.*
- Endiana, I., Dicriyani, N. L. G. M., Adiyadnya, M. S. P., & Putra, I. P. M. J. S. (2020). The Effect Of Green Accounting On Corporate Sustainability And Financial Performance. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business, 7(12), 731-738.*

- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14(1), 61-78.
- Global Reporting Initiative. Pedoman Pelaporan Keberlanjutan G4. Global
- Indrawati, N. M. dan I. G. A. S. R. (2018). *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan. Jurnal KRISNA:Kumpulan Riset Akuntansi.*
- International Federation of Accountants (IFAC). (2005). International Guidance. Document: Environmental Management Accounting. New York, USA
- Kasmir, (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Khoirunnisak, Nurul. (2019). Analisis Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 254-260.
- Meiyana, Aida (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Intervening: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prahara, R. S., & A'yuni, D. S. (2021). Corporate Social Responsibility As A Corporate Green Accounting Implementation. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 3(2), 178-185.
- Prasetyo, H., Indriani, I. K., & Widodo, A. (2020). Comparative Study On The Application Of Green Accounting Based On University Social Responsibility at Universities in Pontianak. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research-Vol*, 2(2).
- Pratahamy, Z., Tuti Alawiyah, U., & Agusniat Zebua, L. (2021). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 103-115.
- Putra, I. G. S., Affandi, H. A. A., Purnamasari, L., & Sunarsi, D. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Cipta Media Nusantara.
- Putri, A. M., Hidayati, N., & Amin, M. (2019). Dampak Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-JRA Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 8(3). 12-28.

- Riesmiyantiningtias, N., & Siagian, A. O. (2020). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 5(4), 244-254.
- Riyadh, H. A., Al-Shmam, M. A., Huang, H. H., Gunawan, B., & Alfaiza, S. A. (2020). The Analysis Of Green Accounting Cost Impact On Corporations Financial Performance. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(6), 421-426.
- Soleha, A. R. (2022). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt Kimia Farma, Tbk. *Jurnal Ecodemica*, 6(2), 199.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Sukamulja, Sukmawati. (2022). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Invetasi
- Sukmawati, L. (2024). Pengaruh Green Accounting, Pengungkapan Csr, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Gcg Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2022) (Doctoral Dissertation, Universitas Pancasakti).
- Sulistiwati, E. (2016). *Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1). 865-872. <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i1.5082>
- Sulistiwati, Eka. (2017). Analisis Pengaruh Penerapan *Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*
- Ulupui, I. G. K. A., Murdayanti, Y., Marini, A., Purwohedi, U., Mardia, M., & Yanto, H. (2020). Green accounting, material flow cost accounting and environmental performance. *Accounting*, 6(5), 743-752.
- Wiwi Ratna Wangi & Rini Lestari. (2017). Pengaruh Penerapan Green Accouting Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan.